



PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER MODERASI BERAGAMA DI SDN 1 BALUN

Ainiyatu Rafi'ah ^{1*}, Lailatul Maghfiroh ², Retno Nuzilatus Shoimah ³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: ainiyatu.2022@mhs.unisda.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted:
10-07-2025
Accepted:
24-07-2026
Published:
24-07-2026

Abstrak

Moderasi beragama menjadi salah satu nilai fundamental yang penting ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar sebagai upaya membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran, inklusif, serta mampu berinteraksi secara harmonis dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter moderasi beragama pada peserta didik muslim di SDN 1 Balun Turi Lamongan yang berada di lingkungan masyarakat multireligius. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter moderasi beragama melalui pengintegrasian nilai-nilai moderasi ke dalam kegiatan pembelajaran, pemberian keteladanan oleh guru, pembiasaan budaya sekolah yang positif, serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif. Penerapan berbagai strategi tersebut berhasil menumbuhkan karakter peserta didik yang menghargai keberagaman, menjunjung tinggi toleransi, mampu bekerja sama, bersikap adil, memiliki kepedulian sosial, serta menyelesaikan perbedaan secara damai. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam, budaya sekolah, keteladanan pendidik, dan lingkungan masyarakat yang multireligius mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pendidikan karakter moderasi beragama pada tingkat sekolah dasar, terutama di lingkungan pendidikan yang memiliki keberagaman agama dan budaya.

Kata kunci: Karakter; Moderasi beragama; Pendidikan Agama Islam; Sekolah dasar

Abstract

Religious moderation has become an essential educational value in fostering tolerance and social harmony among students in Indonesia's multicultural society. This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (IRE) in developing the character of religious moderation among Muslim students at SDN 1 Balun Turi Lamongan, a public elementary school situated within a multi-religious community. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers, school administrators, and students, as well as documentation studies. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Islamic Religious Education plays a significant role in fostering religious moderation through the integration of value-based instruction, teacher role modeling, habituation within school culture, and active interaction in a pluralistic social environment. These educational practices cultivate students' attitudes of tolerance, mutual respect, cooperation, fairness, and peaceful conflict resolution. The study further demonstrates that the unique socio-religious setting

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

of SDN 1 Balun strengthens the internalization of moderation values by providing authentic experiences of interfaith interaction. It concludes that the synergy between Islamic Religious Education, exemplary teachers, inclusive school culture, and community support forms an effective educational ecosystem for nurturing religious moderation in elementary education and offers practical implications for strengthening character education in multicultural schools.

Keywords: Character; Religious moderation; Islamic Religious Education; Elementary school

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman yang menjadi identitas nasional sekaligus kekuatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Damayanti, 2024). Keberagaman merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sehingga tidak dapat dipisahkan dari realitas kebangsaan. Kondisi tersebut menuntut tumbuhnya sikap saling menghargai, toleransi, serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai di tengah perbedaan. Dalam kerangka ini, Pancasila berfungsi sebagai dasar negara yang menegaskan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan sekaligus membentuk karakter peserta didik agar mampu menyikapi keberagaman secara bijaksana, toleran, dan bertanggung jawab. Dalam upaya tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu instrumen penting yang berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan. PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan mengenai ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga berorientasi pada pembentukan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, serta menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat (Suryadi, 2022).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase dasar dalam perkembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai moral anak (Harmi, 2022). Pada usia ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan moral dan sosial sehingga lebih mudah menerima nilai-nilai yang ditanamkan melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah (Setyaningsih et al., 2025). Dengan demikian, upaya memperkuat karakter moderasi beragama perlu ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik memiliki pemahaman keagamaan yang seimbang, mampu menghormati keberagaman, serta terhindar dari sikap ekstrem dalam menafsirkan ajaran agama. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama tersebut juga selaras dengan arah kebijakan pemerintah yang menetapkan sebagai salah satu prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024. Selain itu, komitmen tersebut semakin diperkuat melalui berbagai kebijakan Kementerian Agama yang berfokus pada pengembangan pendidikan guna mewujudkan kerukunan, toleransi, dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat (Damayanti, 2024; Fiantika et al., 2022).

Implementasi moderasi beragama di lingkungan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Fenomena intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius karena berpotensi memengaruhi cara

pandangan dan perilaku peserta didik (Muhammad Zaiyd Al Fahri, 2023). Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) pada tahun 2024 masih melaksanakan Program Sekolah Damai sebagai upaya preventif untuk mencegah berkembangnya intoleransi, kekerasan, dan penyebaran paham radikal di lingkungan sekolah (Divisi Humas Polri, 2024). Di sisi lain, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2025 menekankan bahwa anak-anak yang telah terpapar paham radikal membutuhkan upaya rehabilitasi, pendampingan psikososial, serta penguatan literasi digital secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh semakin luasnya penyebaran paham ekstrem yang tidak lagi terbatas pada lingkungan sosial, tetapi juga berkembang melalui berbagai platform media digital yang mudah diakses oleh peserta didik (KPAI, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter moderasi beragama di lingkungan pendidikan masih menjadi kebutuhan yang mendesak dan memerlukan strategi yang lebih sistematis melalui proses pendidikan.

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Proses pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter melalui penguatan nilai-nilai tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan), dan tawassuṭ (sikap moderat). Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap yang terbuka terhadap perbedaan, menghargai keberagaman, serta mengimplementasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan bermasyarakat secara harmoni (Harmi, 2022). Melalui kegiatan pembelajaran yang diperkuat oleh keteladanan pendidik, penerapan kebiasaan positif, serta terciptanya budaya sekolah yang mendukung, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam yang penuh kedamaian serta menjunjung tinggi sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial (Setyaningsih et al., 2025). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai media penyampaian pengetahuan keislaman, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama guna membentuk karakter peserta didik serta memperkuat kerukunan sosial sejak pendidikan dasar.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik. Penelitian (Ulfa et al., 2024), Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama efektif dalam membentuk sikap toleransi peserta didik serta berperan dalam mencegah muncul dan berkembangnya paham radikalisme di lingkungan sekolah. Sejalan dengan itu, (Muhammad Zaiyd Al Fahri, 2023), menjelaskan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik dalam masyarakat multikultural. Penelitian (Sigalingging, 2025), Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam, pendekatan pembelajaran dialogis, dan interaksi sosial lintas agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan sikap toleransi pada peserta didik. Selain itu, (Harmi, 2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang

berlandaskan moderasi beragama efektif dalam menumbuhkan sikap keberagamaan yang inklusif melalui pengintegrasian nilai-nilai *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan) ke dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan sikap keberagamaan peserta didik yang moderat, sehingga mampu mendorong terciptanya perilaku yang menghargai keberagaman serta menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan yang harmonis.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya lebih menitikberatkan pada penerapan moderasi beragama maupun penguatan sikap toleransi secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter moderasi beragama melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang didukung oleh pembiasaan serta keteladanan guru di sekolah dasar yang berada pada lingkungan masyarakat multireligius, masih tergolong terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu minimnya kajian yang mengulas secara menyeluruh proses internalisasi nilai-nilai karakter moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam konteks sekolah dasar yang berada di tengah masyarakat dengan keberagaman latar belakang agama.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi SDN 1 Balun Turi Lamongan. Sekolah ini berada di Desa Balun yang dikenal sebagai Desa Pancasila, yaitu kawasan yang masyarakatnya hidup berdampingan secara harmonis meskipun memiliki latar belakang agama Islam, Kristen, dan Hindu. Namun, kehidupan masyarakat yang harmonis tersebut tidak serta-merta menjelaskan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan secara sistematis melalui proses Pendidikan Agama Islam di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, interaksi antarpeserta didik di lingkungan sekolah berlangsung kondusif dan saling menghargai. Nilai-nilai moderasi beragama tampak dalam proses pembelajaran maupun budaya sekolah, seperti saling menyapa, menghormati teman yang berbeda agama, bekerja sama tanpa membedakan keyakinan, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berlangsung secara berdampingan dengan tetap menjaga sikap toleransi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah memiliki potensi besar sebagai media internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghadirkan unsur kebaruan (*novelty*) dengan menelaah secara komprehensif peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter moderasi beragama pada peserta didik Muslim melalui sinergi antara proses pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan masyarakat yang multireligius di SDN 1 Balun Turi Lamongan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji moderasi beragama dalam perspektif pendidikan karakter atau sebatas implementasi program sekolah, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada mekanisme pembentukan karakter moderasi beragama melalui praktik Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar yang berada di tengah masyarakat yang heterogen.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan

praktis bagi pihak sekolah maupun pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang toleran, berkeadilan, inklusif, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik Muslim di SDN 1 Balun Turi Lamongan melalui implementasi pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna mengkaji secara komprehensif peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik beragama Islam di SDN 1 Balun Turi Lamongan. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan pengalaman, perilaku, serta pandangan para informan dalam lingkungan sosialnya. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, yang dipilih secara purposive karena berada di tengah masyarakat multireligius dan dikenal sebagai bagian dari Desa Balun atau "Desa Pancasila", sehingga memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik beragama Islam yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Penentuan informan didasarkan pada tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, implementasi pembiasaan karakter, serta pemahaman mereka terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Data yang dihimpun meliputi data primer yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta data sekunder yang diperoleh dari perangkat pembelajaran, dokumen sekolah, kebijakan pendidikan, dan berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Miles et al., 2014). Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga setiap temuan dapat diverifikasi berdasarkan keterkaitan antar data yang diperoleh. Melalui tahapan tersebut, penelitian menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik di SDN 1 Balun Turi Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN 1 Balun Turi Lamongan telah dilaksanakan secara komprehensif melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap moderat peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta interaksi sosial yang mengedepankan penghargaan terhadap keberagaman. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang inklusif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, dan saling menghormati meskipun berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Selain itu, guru mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami bahwa ajaran Islam mengandung nilai-nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, serta pentingnya membangun kehidupan yang harmonis bersama pemeluk agama lain. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan moderasi beragama tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada proses penanaman dan penguatan nilai melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi perlu diwujudkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru menyampaikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran selalu diarahkan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati terhadap teman yang memiliki latar belakang agama berbeda, menghindari segala bentuk diskriminasi, serta membangun kemampuan bekerja sama dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Di samping itu, guru memberikan teladan melalui perilaku yang menghargai seluruh warga sekolah tanpa memandang perbedaan agama. Keteladanan tersebut menjadi contoh konkret bagi peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Balun telah mencerminkan fungsi pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir. Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata berfokus pada pemberian pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian Islami peserta didik. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pembiasaan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Violeta et al., 2024). Pada penelitian ini, nilai-nilai moderasi beragama tidak sekadar disampaikan sebagai materi yang bersifat teoritis, tetapi diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan serta terintegrasi ke dalam berbagai kegiatan pendidikan. Pendekatan tersebut memungkinkan nilai-nilai moderasi beragama tertanam secara mendalam hingga menjadi bagian dari karakter peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu memadukan pembentukan sikap dan pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari secara utuh.

Hasil penelitian ini juga menguatkan konsep moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu menempatkan ajaran

agama secara adil, seimbang (*tawazun*), toleran (*tasamuh*), dan mengambil jalan tengah (*tawassuth*) dalam kehidupan bermasyarakat (Kementerian Agama RI, 2019). Nilai-nilai tersebut tampak dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun budaya sekolah yang membiasakan peserta didik menghargai perbedaan tanpa mengurangi keyakinan agamanya masing-masing. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama di SDN 1 Balun tidak mengarah pada pencampuran ajaran agama, melainkan membentuk sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial sesuai prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Hasil penelitian menunjukkan kuatnya temuan (Ulfa et al., 2024), menunjukkan sejatinya pendidikan karakter berbasis moderasi beragama dapat menumbuhkan sikap toleransi serta mencegah berkembangnya intoleransi di lingkungan sekolah. Sementara itu, (Muhammad Zaiyd Al Fahri, 2023), yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk sikap toleransi peserta didik melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai saling menghargai dan menghormati perbedaan. Hasil penelitian ini turut didukung oleh (Huda, 2024), Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama akan lebih efektif jika diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran, pembentukan budaya sekolah, dan pemberian teladan oleh pendidik. Sejalan dengan itu, (Zalnur, 2023), Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan Islam dengan pendekatan multikultural dapat meningkatkan sikap toleransi, membangun rasa saling percaya (*trust*), serta menumbuhkan penghargaan terhadap keberagaman sebagai landasan utama dalam mewujudkan moderasi beragama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter moderasi beragama, terutama ketika nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga diterapkan secara berkelanjutan dalam berbagai aktivitas dan budaya kehidupan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama di SDN 1 Balun tidak semata-mata ditentukan oleh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh komitmen seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami, mempraktikkan, dan membiasakan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif sebagai media pembentukan karakter apabila didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan, serta terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, harmonis, dan inklusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama pada tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang menyeluruh melalui sinergi antara proses pembelajaran, keteladanan pendidik, budaya sekolah, serta dukungan lingkungan masyarakat sehingga nilai-nilai moderasi tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terinternalisasi menjadi karakter peserta didik.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Peserta Didik

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Balun Turi Lamongan berkontribusi penting dalam membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik. Kontribusi tersebut tercermin melalui tiga dimensi utama, yakni pemberian pemahaman keagamaan yang bersifat moderat, pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama, serta keteladanan guru

dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian dan penguasaan materi, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa keberagaman agama merupakan kenyataan sosial yang harus diterima dan dihormati tanpa mengurangi keyakinan terhadap ajaran agama masing-masing. Oleh sebab itu, setiap materi yang diajarkan selalu diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai toleransi, sikap saling menghargai, keadilan, serta tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan di lingkungan sekolah maupun sebagai warga negara.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter moderasi beragama kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru secara berkelanjutan menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi, seperti memperlakukan seluruh peserta didik secara adil tanpa memandang latar belakang agama, menggunakan tutur kata yang sopan, serta membangun interaksi yang terbuka, menghargai, dan penuh empati. Keteladanan yang ditunjukkan guru tersebut menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku yang dapat diamati dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya, peserta didik semakin terbiasa menghormati teman yang memiliki perbedaan keyakinan, mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah, serta menghindari tindakan yang berpotensi menimbulkan konflik maupun sikap diskriminatif.

Di samping keteladanan guru, pembentukan karakter moderasi beragama juga dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi, sekolah menciptakan budaya yang menanamkan sikap saling menghargai, menjunjung tinggi kesopanan, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan, serta membangun kerja sama dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah. Pembiasaan tersebut diterapkan secara konsisten sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dan menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menegaskan bahwa pembentukan karakter yang optimal mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya moderasi beragama sebagai bagian dari *moral knowing*, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan sebagai implementasi *moral feeling*. Selain itu, nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan positif dan keteladanan yang dicontohkan oleh guru sebagai bentuk *moral action* (Lickona, 2020). Oleh karena itu, pembentukan karakter moderasi beragama dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan (Naim, 2021), Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter dipengaruhi secara signifikan oleh budaya sekolah yang kondusif serta keteladanan yang diberikan oleh pendidik.

Penanaman nilai-nilai karakter akan berlangsung lebih optimal ketika peserta didik memperoleh contoh konkret melalui perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian di SDN 1 Balun mengungkapkan bahwa guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam membangun interaksi sosial yang harmonis di lingkungan sekolah yang majemuk. Peran tersebut menjadi salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter moderasi beragama kepada peserta didik.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Sigalingging, 2025), yang menyatakan bahwa keberhasilan penguatan moderasi beragama dipengaruhi oleh implementasi kurikulum, metode pembelajaran, dan interaksi sosial yang mendukung tumbuhnya sikap toleransi. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Harmi, 2022), Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada prinsip moderasi beragama memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai *tawassuth* (jalan tengah), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penegasan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter moderat pada peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh sinergi antara keteladanan guru, pembiasaan positif, budaya sekolah yang kondusif, serta dukungan lingkungan masyarakat yang multireligius. Temuan tersebut melengkapi penelitian sebelumnya dengan menekankan bahwa pembentukan karakter moderasi beragama memerlukan keterlibatan ekosistem pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sarana yang strategis dalam membangun karakter moderasi beragama apabila diterapkan secara komprehensif dan berkesinambungan. Keberhasilan proses tersebut tidak cukup dicapai melalui penyampaian materi ajar semata, melainkan membutuhkan keterpaduan antara kegiatan pembelajaran, keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, serta budaya sekolah yang mendukung. Selain itu, kondisi SDN 1 Balun yang berada di lingkungan masyarakat dengan latar belakang agama yang beragam menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Situasi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter moderasi beragama akan berlangsung lebih optimal apabila Pendidikan Agama Islam didukung oleh lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi praktik nilai-nilai moderasi secara konsisten dan berkelanjutan.

Karakter Moderasi Beragama yang Terbentuk pada Peserta Didik

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Balun Turi Lamongan memiliki peran penting dalam membentuk karakter

moderasi beragama pada peserta didik. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, karakter tersebut tercermin melalui perilaku saling menghargai, sikap toleran terhadap teman yang memiliki perbedaan agama, kemampuan menjalin kerja sama tanpa memandang latar belakang kepercayaan, serta penerapan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut tampak dalam berbagai aktivitas, baik selama proses pembelajaran, kerja kelompok, maupun kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Meskipun berasal dari latar belakang agama yang beragam, peserta didik mampu menjalin hubungan yang harmonis, hidup berdampingan secara damai, serta menghindari sikap eksklusif maupun perilaku diskriminatif.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memandang bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang strategis dalam membangun karakter moderasi beragama apabila diterapkan secara komprehensif. Keberhasilan proses pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada penyampaian materi di kelas, tetapi juga memerlukan sinergi antara pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, dan budaya sekolah yang mendukung secara berkesinambungan. Kondisi SDN 1 Balun yang berada dalam lingkungan masyarakat multireligius turut menjadi faktor pendukung yang memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Situasi tersebut memungkinkan peserta didik tidak sekadar memahami konsep toleransi secara teoritis, melainkan juga mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter moderasi beragama akan berlangsung lebih optimal apabila Pendidikan Agama Islam didukung oleh lingkungan belajar yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi secara konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan sikap toleransi antarumat beragama. Hal tersebut tampak dari kemampuan mereka dalam menghormati pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain, tidak mengganggu teman yang sedang menjalankan aktivitas keagamaan, serta memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk melaksanakan kewajiban agamanya sesuai dengan keyakinan masing-masing. Selain itu, selama proses pembelajaran, peserta didik mampu berkolaborasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok tanpa menjadikan perbedaan agama sebagai hambatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga telah terinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku serta interaksi sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menguatkan temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah memperoleh pembelajaran yang menekankan pentingnya menghormati sesama, bersikap adil, serta menjaga kerukunan di lingkungan sekolah. Guru juga mengungkapkan bahwa peserta didik semakin terbiasa menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah, saling membantu tanpa membedakan agama, serta menghindari perilaku yang dapat menimbulkan konflik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama berlangsung secara

bertahap melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Temuan penelitian ini selaras dengan indikator moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi (tasamuh), anti-kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal (Kementerian Agama RI, 2021). Dalam penelitian ini, indikator toleransi ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik untuk menghargai hak-hak teman yang memiliki latar belakang agama berbeda. Adapun indikator anti-kekerasan tercermin dari kemampuan mereka menyelesaikan berbagai persoalan dengan mengedepankan dialog dan musyawarah sebagai bentuk penyelesaian yang damai. Sementara itu, sikap akomodatif terhadap budaya lokal diwujudkan melalui partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, serta penghormatan terhadap tradisi masyarakat Desa Balun yang hidup dalam suasana keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa indikator moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi telah terimplementasi dalam perilaku peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang menegaskan bahwa pembentukan karakter yang baik merupakan hasil integrasi antara aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*), sehingga ketiga aspek tersebut harus berkembang secara seimbang dalam diri individu (Lickona, 2020). Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menghargai keberagaman sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menunjukkan kesadaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang didukung oleh pembiasaan serta keteladanan mampu mentransformasikan pengetahuan menjadi perilaku yang mencerminkan karakter moderasi beragama. Oleh karena itu, pembentukan karakter moderasi beragama di SDN 1 Balun memperlihatkan adanya integrasi antara dimensi pengetahuan, sikap, dan tindakan sebagaimana dikemukakan dalam teori Lickona, sehingga nilai-nilai yang dipelajari tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Ulfa et al., 2024), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis moderasi beragama mampu membentuk karakter toleran dan memperkuat sikap hidup damai di lingkungan sekolah. Temuan ini juga mendukung penelitian (Muhammad Zaiyd Al Fahri, 2023), yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membangun sikap saling menghormati di tengah masyarakat multikultural. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih spesifik karena karakter moderasi beragama tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan sekolah yang didukung budaya masyarakat multireligius. Dengan demikian, lingkungan sosial sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti berpendapat bahwa pembentukan karakter moderasi beragama pada peserta didik terjadi melalui proses internalisasi nilai yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai landasan konseptual yang membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai ajaran Islam yang moderat, sementara budaya sekolah serta lingkungan masyarakat menjadi wadah implementasi yang memungkinkan peserta didik mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan ekosistem pendidikan yang mendukung, melibatkan guru sebagai teladan, sekolah sebagai lingkungan pembiasaan, serta masyarakat sebagai ruang sosial yang memperkuat pengalaman peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter moderasi beragama di SDN 1 Balun merupakan hasil dari sinergi antara Pendidikan Agama Islam, budaya sekolah, dan kehidupan masyarakat multireligius yang secara bersama-sama membangun peserta didik menjadi pribadi yang toleran, adil, inklusif, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman. Dengan demikian, temuan penelitian ini menguatkan bahwa pembentukan karakter moderasi beragama pada jenjang sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik, di mana pembelajaran, keteladanan, budaya sekolah, dan lingkungan sosial saling melengkapi dalam membentuk perilaku moderat peserta didik.

Temuan Penelitian dan Kontribusi terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter moderasi beragama pada peserta didik di SDN 1 Balun Turi Lamongan tidak semata-mata dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Keberhasilan tersebut merupakan hasil sinergi antara proses pembelajaran, keteladanan yang diberikan guru, pembiasaan melalui budaya sekolah, serta dukungan lingkungan masyarakat yang multireligius dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Keempat aspek tersebut saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peserta didik untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas Pendidikan Agama Islam tidak hanya bergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada adanya kolaborasi dan keterpaduan seluruh lingkungan pendidikan yang mendukung pengamalan nilai-nilai moderasi beragama secara nyata.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai fondasi konseptual yang memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam yang moderat, sedangkan keteladanan guru menjadi media transformasi nilai melalui contoh perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Di sisi lain, budaya sekolah berperan sebagai ruang pembiasaan yang memperkuat penerapan nilai toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam berbagai aktivitas pendidikan. Keberadaan masyarakat Desa Balun yang hidup berdampingan dalam keberagaman agama turut memberikan pengalaman sosial yang autentik sehingga peserta didik

memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama di luar ruang kelas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung proses pendidikan. Dengan demikian, keempat komponen tersebut saling melengkapi dalam membentuk proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan, sehingga karakter moderasi beragama berkembang melalui pengalaman belajar yang utuh, baik di dalam maupun di luar kelas.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah yang berada di tengah masyarakat multireligius memberikan pengalaman kontekstual yang memperkuat efektivitas Pendidikan Agama Islam. Peserta didik tidak hanya menerima materi mengenai toleransi sebagai konsep normatif, tetapi juga menyaksikan dan mengalami secara langsung praktik kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman. Pengalaman tersebut mempercepat proses internalisasi nilai karena peserta didik belajar melalui pengamatan, interaksi sosial, dan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Dengan demikian, pembentukan karakter moderasi beragama berlangsung melalui kombinasi antara proses kognitif, afektif, dan pengalaman sosial yang saling menguatkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa konteks sosial sekolah menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter moderasi beragama peserta didik.

Temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang umumnya menekankan implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau pendidikan karakter. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembentukan karakter moderasi beragama tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga oleh keterpaduan antara pembelajaran, budaya sekolah, keteladanan guru, dan lingkungan sosial masyarakat yang secara simultan membentuk pengalaman belajar peserta didik. Dengan kata lain, karakter moderasi beragama berkembang melalui proses pendidikan yang bersifat ekologis, yaitu melibatkan berbagai unsur pendidikan yang saling berinteraksi dan saling memperkuat.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berpendapat bahwa penguatan moderasi beragama pada jenjang sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pendidikan Agama Islam hendaknya tidak diposisikan hanya sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi sebagai wahana pembentukan karakter yang diintegrasikan ke dalam budaya sekolah dan kehidupan sosial peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan sekolah perlu membangun iklim pendidikan yang mendukung berkembangnya sikap toleran, inklusif, adil, dan menghargai keberagaman. Sinergi tersebut menjadi prasyarat penting dalam membentuk generasi yang mampu menjaga kerukunan dan persatuan di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk.

Secara konseptual, penelitian ini menawarkan sebuah model pembentukan karakter moderasi beragama yang dibangun atas empat pilar utama, yaitu (1) pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada internalisasi nilai, (2) keteladanan guru sebagai model perilaku moderat, (3) budaya sekolah yang membiasakan sikap toleransi dan kerja sama, serta (4) lingkungan masyarakat multireligius sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama. Keempat pilar tersebut membentuk suatu sistem yang saling terintegrasi sehingga mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara lebih efektif. Model ini menjadi kontribusi ilmiah penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, khususnya pada satuan pendidikan yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang beragam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter moderasi beragama peserta didik di SDN 1 Balun Turi Lamongan. Peran tersebut diwujudkan melalui implementasi proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, disertai dengan keteladanan guru, pembiasaan budaya sekolah yang kondusif, serta dukungan lingkungan masyarakat yang majemuk secara agama. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif atau pengetahuan keagamaan, tetapi juga berorientasi pada penanaman nilai-nilai tasamuh (toleransi), i'tidal (keadilan), tawazun (keseimbangan), dan tawassuth (sikap moderat). Melalui proses internalisasi yang berkelanjutan, nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik, baik dalam interaksi di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter moderasi beragama yang terbentuk pada peserta didik ditunjukkan melalui sikap saling menghormati, mampu bekerja sama tanpa membedakan latar belakang agama, menghargai pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain, serta menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah dan dialog. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter moderasi beragama berlangsung secara efektif ketika proses pembelajaran didukung oleh budaya sekolah yang kondusif, keteladanan guru yang konsisten, dan lingkungan sosial yang memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa temuan bahwa pembentukan karakter moderasi beragama pada jenjang sekolah dasar merupakan hasil sinergi empat komponen utama, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru, budaya sekolah, dan lingkungan masyarakat multireligius. Sinergi keempat komponen tersebut membentuk ekosistem pendidikan yang memperkuat proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama di sekolah dasar perlu dikembangkan melalui pendekatan yang holistik dengan melibatkan seluruh warga sekolah serta dukungan masyarakat agar nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga menjadi karakter yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. D. (2024). *Hubungan Antara Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Karakter Religius Peserta Didik Kelas V SDN 3 Jatimulyo Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Divisi Humas Polri. (2024). *BNPT Lakukan Pencegahan Program Paham Radikal di Sejumlah Sekolah*. Tribatanews.Polri.Go.Id. <https://tribatanews.polri.go.id/blog/nasional-3/bnpt-lakukan-pencegahan-program-paham-radikal-di-sejumlah-sekolah-74030>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.)). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Harmi, H. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *JRTI : Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2), 229.

- Huda, M. (2024). Incorporating the Value of Religious Moderation in Islamic Education Learning. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*; Vol 8 No 1 (2024): *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1). <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.476>
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Moderasi Beragama dan Civil Society*. Kemenag.Go.Id. <https://kemenag.go.id/opini/moderasi-beragama-dan-civil-society-uhta7x>
- KPAI. (2025). *KPAI dan BNPT Lindungi Anak dari Paparan Radikalisme di Dunia Nyata dan Digital*. Kpai.Go.Id. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-dan-bnpt-lindungi-anak-dari-paparan-radikalisme-di-dunia-nyata-dan-digital>
- Lickona, T. (2020). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Muhammad Zaiyd Al Fahri. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama pada Siswa di Era Multikultural. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8581.
- Naim, N. (2021). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Setyaningsih, R., Setiawan, D., Prabowo, D., Mayasari, L., Julaila, M., & Muzaim. (2025). Moderasi Beragama Sebagai Strategi Pencegahan Radikalisme di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6282.
- Sigalingging, S. I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 210.
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama. *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 2.
- Ulfa, N., Ningsih, S., Kurniasih, W., & Chanifudin. (2024). Pendidikan Karakter : Upaya Membangun Moderasi Beragama Peserta Didik. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(5), 156.
- Violeta, F. M., Maragustam, M., & Apriari, S. A. T. (2024). Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Ahmad Tafsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Hikmah*, 21(1), 59–70. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.368>
- Zalnur, M. (2023). Multicultural Islamic education and religious moderation in Indonesia. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 11(2), 311–329. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8265>